

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu negara, termasuk Indonesia. Pendidikan memerlukan usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa, dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia menjadi pondasi utama dalam mengelola, mencetak, dan meningkatkan sumber daya manusia yang handal dan berwawasan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan di masa yang datang. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak terlepas dari proses belajar. Pada proses belajar diharapkan dapat mencerminkan tiga aspek dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek sikap ini sangat mengarah pada perilaku dan emosional seseorang (Barbara, 1986). Sikap siswa pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas sangat penting untuk mengarahkan tingkah laku yang baik (Kaya, 2011). Selain itu sikap

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki sikap yang tinggi akan selalu terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain sikap, hasil belajar juga dipengaruhi oleh gaya belajar siswa (Jagantara 2014). Gaya belajar siswa berlangsung dalam banyak hal. Salah satunya dengan memahami gaya belajar siswa dapat menciptakan lingkungan yang memiliki gaya belajar berbagai pilihan (Danim, 2014). Menurut Sriyanti (2013) “gaya belajar merupakan cara anak didik belajar yang sudah menjadi kebiasaan, dan kebiasaan tersebut dianggap paling tepat baginya. Jika pola belajar yang dimiliki siswa telah berkembang menjadi gaya belajar yang baik maka dengan sendirinya siswa akan melakukan tindakan yang sama setiap mengikuti kegiatan belajar”. Gaya belajar siswa dapat menentukan bagaimana menyerap dan mengolah sebuah informasi yang membuat siswa mampu belajar dan berkomunikasi dengan mudah (Restami, 2013).

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Setiap individu tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Cara memproses informasi tersebut dikenal dengan istilah gaya belajar. Gaya belajar yang berbeda pada masing-masing siswa tentu mempengaruhi penyerapan pelajaran demikian pula halnya dengan strategi pembelajaran yang di terapkan guru. Gaya belajar merupakan karakteristik penting dari berbagai ciri yang mempengaruhi cara siswa belajar. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri (Bire, 2014).

Salah satu contoh mata pelajaran yang memerlukan gaya belajar yaitu fisika. Pembelajaran fisika lebih menekankan siswa untuk dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori, dan sikap ilmiah yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 10 Batanghari sikap siswa cenderung relatif rendah terhadap mata pelajaran fisika. Siswa yang tidak suka pada mata pelajaran fisika lebih banyak dibandingkan yang suka. Dapat dikatakan fisika lebih sulit materinya dan sulit dimengerti siswa. Hal ini menimbulkan siswa malas belajar, ribut dalam kelas dan bermain handphone. Siswa dalam proses pembelajaran tidak terlalu memperhatikan guru menjelaskan di depan kelas. Hal ini bergantung kepada guru yang masuk di dalam kelas.

Selain itu hasil wawancara sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika yang dilakukan oleh guru dan siswa di SMAN 10 Batanghari. Hal ini menunjukkan bahwa, sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika masih rendah. Melalui wawancara siswa mengatakan bahwa pembelajaran fisika kurang menarik dan sangat sulit. Siswa suka belajar fisika tergantung dengan gurunya, jika gurunya menarik dalam menyampaikan materi siswa akan lebih senang belajar fisika, begitu juga sebaliknya. Siswa tidak suka melakukan percobaan, dikarenakan sulit memahami materi tersebut. Siswa merasa manfaat belajar fisika itu sangat banyak salah satunya kita bisa memahami fenomena dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep fisika. Kemudian hasil wawancara guru mengatakan bahwa siswa menilai belajar fisika itu menakutkan. Tetapi tergantung guru yang mengajar, karena kalau gurunya lebih menguasai materi siswa akan merasa lebih mudah memahami

pelajaran. Kemudian Guru disekolah masih kurang menggunakan metode dan strategi pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar terhadap mata pelajaran fisika, siswa menunjukkan kurangnya mengolah dan menerima informasi dalam proses pembelajaran. Hal ini mengatakan gaya belajar terhadap mata pelajaran fisika masih relatif rendah. Dalam proses pembelajaran guru juga belum sepenuhnya menggunakan strategi atau metode pembelajaran fisika. Setiap siswa terlihat memiliki gaya belajar yang berbeda untuk mendapatkan sebuah informasi pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara siswa tentang gaya belajar visual rata-rata mengatakan bahwa siswa sangat bermalasan mencatat pembelajaran ini termasuk. Disaat berdiskusi siswa lebih senang berbicara dari pada menulis. Kemudian gaya belajar auditorial siswa tidak suka melakukan demonstrasi tetapi lebih senang presentasi di depan kelas. Siswa jika disuruh mengafal lebih senang melihat teks, dari pada menghafal dengan cara berjalan ini merupakan contoh gaya belajar kinestetik. Kebanyakan siswa suka mencari perhatian di depan guru maupun dengan orang lain. Selanjutnya hasil wawancara guru, guru mengatakan masih kurang memberikan gaya belajar kepada siswanya. Hal ini terlihat masih sangat rendah gaya belajar siswa yang menimbulkan sikap negatif terhadap pembelajaran fisika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas siswa lebih cenderung memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran fisika dan guru masih belum menggunakan metode atau strategi dalam pembelajaran. Maka dari itu siswa lebih sulit untuk memiliki gaya belajar yang baik pada pembelajaran fisika. Hal ini sangat berpengaruh dengan sikap siswa di kelas. Guru harus mengetahui gaya

belajar siswa dalam proses pembelajaran fisika, agar siswa dapat mengolah dan menemukan informasi pengetahuan yang baik. Gaya belajar mempengaruhi sikap siswa dalam proses pembelajaran. Karena sikap memiliki aspek perilaku yang sangat penting dan mendukung (Khine, 2015). Sikap terhadap Fisika memiliki hubungan yang signifikan dengan gaya belajar siswa (Hartati, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan sikap terhadap mata pelajaran Fisika dengan gaya belajar. Sehingga judul penelitian ini adalah “Hubungan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Dengan Gaya Belajar Di SMAN 10 Batanghari”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa dalam mata pelajaran fisika dapat ditimbulkan dari faktor internal siswa seperti sikap terhadap mata pelajaran fisika.
2. Gaya belajar siswa dapat mengolah sebuah informasi yang membuat siswa mampu belajar dan berkomunikasi dengan mudah
3. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran fisika yang kurang memiliki gaya belajar
4. Nilai yang didapatkan siswa pada mata pelajaran Fisika relatif rendah
5. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa siswa cenderung bersikap negatif terhadap mata pelajaran Fisika. Kemudian mereka menjawab bahwa fisika itu sangat sulit dipelajari

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap siswa yang akan diteliti adalah ketertarikan terhadap guru fisika, kemauan memahami konsep fisika, kesenangan terhadap mata pelajaran fisika, menumbuhkan rasa memperbanyak waktu mempelajari fisika dan keterampilan dalam dibidang fisika
2. Gaya belajar yang akan diteliti adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

### **2.1 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yang mengacu pada latar belakang tersebut adalah :

1. Apakah terdapat hubungan sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika dengan gaya belajar pada kelas MIPA X di SMAN 10 Batanghari?
2. Apakah terdapat hubungan sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika dengan gaya belajar pada kelas MIPA XI di SMAN 10 Batanghari?
3. Apakah terdapat hubungan sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika dengan gaya belajar pada kelas MIPA XII di SMAN 10 Batanghari?

### **2.2 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika dengan gaya belajar di kelas MIPA X SMAN 10 Batanghari.

2. Untuk mengetahui hubungan sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika dengan gaya belajar di kelas MIPA XI SMAN 10 Batanghari.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika dengan gaya belajar di kelas MIPA XII SMAN 10 Batanghari.

### **2.3 Manfaat Penelitian**

Dari tujuan tersebut dapat diketahui manfaat pada penelitian ini adalah:

Manfaat yang di dapat dalam hubungan Sikap terhadap mata pelajaran fisika dengan gaya belajar adalah gaya belajar yang baik akan menimbulkan sikap yang baik terhadap mata pelajaran fisika. Kecendrungan sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika yang baik menggunakan gaya belajar visual.